



**IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA**  
(Studi Kasus Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal  
di Desa Pesanggaran Kabupaten  
Banyuwangi)

**SKRIPSI**

Oleh  
Beny Eko Saputro  
NIM. 150210301092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA**  
(Studi Kasus Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal  
di Desa Pesanggaran Kabupaten  
Banyuwangi)

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Suatu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana  
(S1)

Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh :

**Beny Eko Saputro**

**NIM. 150210301092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat dan rahmat Allah S.W.T, serta doa dari orang-orang yang tercinta, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suyanto, S.Pd dan Ibu Sri Ernawati, terima kasih atas segala cinta kasih, pengorbanan, dukungan, kesabaran dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan studi saya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia;
2. Keluarga besarku tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan dukungannya selama ini;
3. Guru-guruku sejak TK sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

*“Hidup Sudah Diatur Dalam Big Master Plan Oleh Tuhan”<sup>1</sup>*  
(Donny Dhingantara Dalam 5 CM)

*“Hidup adalah kumpulan keyakinan dan perjuangan”<sup>2</sup>*  
(Habiburrahman El-Shirazy dalam Ayat-Ayat Cinta)



---

<sup>1</sup> <https://www.romadecade.org/contoh-motto-hidup/#!>

<sup>2</sup> <https://www.romadecade.org/contoh-motto-hidup/#!>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beny Eko Saputro

NIM : 150210301092

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi kasus ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 September 2019

Yang Menyatakan

Beny Eko Saputro  
NIM. 150210301092

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IBU SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA**  
(Studi Kasus Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal  
di Desa Pesanggaran Kabupaten  
Banyuwangi)

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program  
Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Beny Eko Saputro  
NIM : 150210301092  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2015  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Oktober 1997

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd.

NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 26 September 2019

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd.

NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si

NIP. 19570528 198403 2 002

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19870924 201504 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP.19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga** (Studi Kasus Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi) ; Beny Eko Saputro, 60 Halaman, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Setiap keluarga selalu mengharapkan keutuhan dan keharmonisan dalam keluarganya, akan tetapi tidak jarang dalam suatu keluarga mengalami kegagalan dalam membina rumah tangga dan berujung pada perceraian ataupun salah satu pasangan mereka meninggal dunia, sehingga menyebabkan suatu keluarga tersebut hanya terdapat satu orang tua ayah atau ibu yang biasa disebut dengan istilah orang tua tunggal. Keluarga dengan orang tua tunggal khususnya ibu harus mengambil peran seorang suami sebagai pencari nafkah, sehingga menyebabkan beban tugas seorang ibu bertambah. Kesibukan seorang ibu dalam mencari nafkah menyebabkan kurangnya waktu untuk memberikan pendidikan dan kasih sayang kepada anak, pada dasarnya hal tersebut akan berdampak pada beberapa aspek di kehidupan anak seperti aspek dibidang prestasi akademik dan psikologi.

Kedua aspek tersebut dapat disebabkan karena kekurangan dari segi finansial yang tidak jarang menyebabkan ibu sebagai orang tua tunggal kesulitan dalam mencukupi kebutuhan pendidikan anak, sehingga berdampak pada menurunnya semangat anak untuk belajar dan meraih prestasi. Selain itu, dari aspek psikologi anak dengan orang tua tunggal biasanya memiliki rasa kurang percaya diri, mudah emosi, serta memiliki kepribadian yang kurang baik. Hal tersebut berbeda dengan anak dari ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, dimana ibu sebagai orang tua tunggal dengan keterbatasan ekonomi mampu menyekolahkan anaknya, bahkan anak dari ibu sebagai orang tua tunggal mampu meraih prestasi dibidang akademik dan non-akademik. Anak dari ibu sebagai orang tua tunggal tersebut juga tergolong anak yang memiliki kepribadian yang baik dan taat mengikuti kegiatan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten



Banyuwangi). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian ditentukan sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, yang mana dijumpai banyaknya ibu sebagai orang tua tunggal yang berjuang mencari nafkah dan mengurus anak, sedangkan untuk menentukan informan penelitian menggunakan metode *snowball* yaitu peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa ibu sebagai orang tua tunggal yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan pemaparan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ibu sebagai orang tua di Desa Pesanggaran Banyuwangi dalam menjalankan fungsi ekonomi setelah berpisah dengan suaminya harus bekerja, karena sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga dan dalam memenuhi kebutuhan keluarga bergantung pada pendapatan suami. Adapula beberapa ibu sebagai orang tua tunggal yang sebelum berpisah telah memiliki pekerjaan, dan tetap menjalankan pekerjaan tersebut sampai sekarang. Adapun pekerjaan yang dijalankan oleh ibu sebagai orang tua tunggal sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yaitu pembantu rumah tangga, buruh tani, petani, dan berdagang membuka warung kelontong. Pendapatan yang diperoleh ibu sebagai orang tua tunggal dari pekerjaannya tersebut kurang lebih sekitar Rp.1.000.000,00 bahkan di bawah Rp.1.000.000,00.

Selain menjalankan fungsi ekonomi, ibu sebagai orang tua tunggal juga menjalankan fungsi afeksi dengan membagi waktu untuk berkumpul dengan anaknya. Bentuk kasih sayang yang diberikan dapat berupa perhatian menemani dan memotivasi anaknya belajar, memberikan waktu berkumpul dengan anaknya untuk makan bersama, sehingga mempererat hubungan antara anak dan ibu. Selain itu, ibu sebagai orang tua tunggal juga menjalankan fungsi sosialisasi agar anaknya dapat memahami nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dan mengajarkan bersosialisasi dengan masyarakat, seperti tegur sapa, sopan santun dan berperilaku baik di masyarakat..

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul **“Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga** (Studi kasus ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Pudjo Suharso, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini;
6. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Dosen Penguji I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini;
7. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
8. Orang tua dan keluarga besar saya atas kasih sayang, doa dan dukungannya;

9. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 atas bantuan, semangat dan kebersamaanya; dan
10. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 26 September 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	3
1.3    Tujuan Penelitian.....	4
1.4    Manfaat penelitian .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1    Penelitian Terdahulu.....	5
2.2    Orang Tua Tunggal .....	9
2.2.1    Penyebab Orang Tua Tunggal.....	10
2.2.2    Beban Orang Tua Tunggal .....	11
2.2.3    Peran Sebagai Orang Tua.....	12
2.3    Fungsi Keluarga .....	13
2.4    Kerangka Berpikir .....	17
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1    Rancangan Penelitian .....	19
3.2    Lokasi Penelitian .....	19
3.3    Subjek Dan Informan Penelitian .....	20
3.4    Definisi Operasional Konsep.....	21
3.5    Jenis dan Sumber Data .....	22
3.6    Metode Pegumpulan Data .....	23

3.7	Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>26</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	26
4.1.1	Data Pendukung .....	26
4.1.2	Data Utama.....	30
4.2	Pembahasan .....	52
4.2.2	Ibu Dalam Menjalankan Fungsi Ekonomi Keluarga.....	53
4.2.3	Ibu Dalam Menjalankan Fungsi Afeksi Keluarga.....	54
4.2.4	Ibu Dalam Menjalankan Fungsi Sosialisasi Keluarga .....	55
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>		<b>57</b>
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>59</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Dusun Di Pesanggaran.....	27
Tabel 4.2 Tabel Jumlah Orang Tua Tunggal Desa Pesanggaran Banyuwangi .....	27
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pesanggaran .....	28
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	29
Tabel 4.5 Informan Utama Berdasarkan Usia .....	30
Tabel 4.6 Identitas Informan Berdasarkan Setatus .....	31
Tabel 4.7 Identitas Informan Utama Berdasarkan Pekerjaan .....	31
Tabel 4.8 Data informan Pendukung .....	36

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 18





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Matrik Penelitian .....	61
Lampiran 2. Pedoman Penelitian .....	62
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	63
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	66
Lampiran 5. Dokumentasi.....	95
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian .....	103
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	104
Lampiran 8. Lembar Konsultasi.....	105
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	107

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh hubungan perkawinan maupun darah, keluarga pada umumnya terdiri atas ayah, ibu serta anak-anaknya. Menurut Gunarsa (2003) keluarga memiliki beberapa peran dan fungsi. Peran dan fungsi keluarga tersebut diantaranya dapat ditinjau dari segi psikologi perkembangan, keluarga berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak sehingga saat anak dewasa memiliki kepribadian yang baik, dewasa, dan harmonis. Dari segi pendidikan informal, keluarga sebagai tempat dimana anak mengembangkan kemampuan diri sehingga menggapai prestasi yang diharapkan. Dari segi sosiologi, keluarga memiliki fungsi sebagai lembaga yang bertugas untuk menanamkan aspek sosial untuk keluarganya agar menjadi anggota masyarakat yang mampu berinteraksi sosial dan mampu menyesuaikan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dan dari segi ekonomi, keluarga memiliki fungsi memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarga, oleh sebab itu sejatinya keluarga harus mampu menjalankan peranan dan fungsinya dengan baik sehingga tercipta suatu keluarga yang sejahtera dan harmonis.

Setiap keluarga selalu mengharapkan keutuhan dan keharmonisan dalam keluarganya, akan tetapi tidak jarang dalam suatu keluarga mengalami kegagalan dalam membina rumah tangga dan berujung pada perceraian ataupun salah satu pasangan mereka meninggal dunia, sehingga menyebabkan suatu keluarga tersebut hanya terdapat satu orang tua saja baik ayah atau ibu yang biasa disebut dengan istilah orang tua tunggal. Keluarga dengan suami yang sebagai pencari nafkah sedangkan seorang istri hanya mengurus kegiatan domestik ketika istri tersebut berpisah dengan suami karena perceraian maupun kematian suaminya, maka akan berdampak timbulnya permasalahan-permasalahan baik dari segi perekonomian maupun psikologi anggota keluarga.

Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Desa yang memiliki penduduk sebanyak 17,884 jiwa serta terdapat beberapa orang tua tunggal dimana kebanyakan orang tua tunggal disana

didominasi oleh orang tua perempuan, ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi menjalankan dua peran sekaligus, seperti mengurus rumah tangga sekaligus mencari nafkah, ibu sebagai orang tua tunggal tersebut harus bekerja seadanya sesuai yang mereka mampu demi memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidup keluarganya, setelah itu ibu tersebut harus mengurus rumah tangga serta merawat anak-anaknya. Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa terdapat beberapa keluarga dari ibu sebagai orang tua tunggal tersebut tergolong ke dalam keluarga dengan perekonomian rendah atau kurang mampu.

Keterbatasan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki ibu-ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi tersebut menyebabkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan bergantung pada pekerjaan seadanya. Pekerjaan yang digeluti oleh ibu sebagai orang tua tunggal yaitu bekerja sebagai buruh tani ketika musim cocok tanam dan musim panen tiba, akan tetapi pekerjaan menjadi buruh tani tidak setiap hari dapat dilakukan, maka mereka mencari pekerjaan buruh lainya seperti buruh cuci atau pembantu rumah tangga. Pekerjaan yang tidak menentu menyebabkan pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh kurang dari Rp.1.000.000,00, sedangkan kebutuhan keluarga ibu sebagai orang tua tunggal tersebut lebih dari pendapatan yang diterimanya seperti untuk kebutuhan pokok sehari-hari, sekolah anak, listrik dan kebutuhan tidak terduga lainya seperti anggota keluarga yang sakit hingga memerlukan tindakan medis.

Ibu sebagai seorang orang tua tunggal dalam dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dimulai saat pagi sampai siang bahkan hingga sore hari. Setelah selesai bekerja mereka juga masih harus mengurus kegiatan rumah tangga menyebabkan kurangnya waktu bersama keluarganya, kendala ekonomi menyebabkan ibu sebagai orang tua tunggal memiliki waktu yang terbatas sehingga menyebabkan pemberian kasih sayang dan juga perhatian kepada anaknya juga berkurang, berbeda dengan sebelumnya saat ibu tersebut tidak harus bekerja di luar dan lebih banyak di rumah bersama anak-anaknya. Kurangnya pemberian perhatian dan jarangny waktu berkumpul bersama anak-

anaknyanya maka berakibat pada jarangnyanya ibu sebagai orang tua tunggal dalam memberikan pendidikan baik berupa pendidikan mengenai ilmu pengetahuan maupun pendidikan tentang bagaimana berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tempat dirinya berada sehingga menjadi anak yang baik.

Keterbatasan finansial menyebabkan ibu sebagai orang tua tunggal harus bekerja lebih keras sehingga sering berdampak pada beberapa aspek di kehidupan anak seperti aspek dibidang prestasi akademik dimana kekurangan dari segi finansial tidak jarang menyebabkan ibu sebagai orang tua tunggal kesulitan dalam mencukupi kebutuhan pendidikan anak. Hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya semangat anak untuk belajar dan meraih prestasi, sedangkan dari aspek psikologi, anak dengan orang tua tunggal biasanya memiliki rasa kurang percaya diri, mudah emosi, serta memiliki kepribadian yang kurang baik. Akan tetapi hal tersebut berbeda dengan anak dari ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, dimana ibu sebagai orang tua tunggal dengan keterbatasan ekonomi mampu menyekolahkan anaknya, bahkan anak dari ibu sebagai orang tua tunggal mampu meraih prestasi dibidang akademik dan non-akademik. Anak dari ibu sebagai orang tua tunggal tersebut juga tergolong anak yang memiliki kepribadian yang baik dan taat mengikuti kegiatan keagamaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada ibu sebagai orang tua tunggal di Desa pesanggaran alami maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dan dijadikan pembahasan, yaitu bagaimana ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi).

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, dan untuk menambah ilmu pengetahuan selain dari bangku perkuliahan.
2. Bagi peneliti lain, sebagai informasi maupun referensi dalam melaksanakan penelitian serupa dan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang peran seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga.
3. Bagi perguruan tinggi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bacaan dan perpustakaan di Universitas Jember.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan hasil dari penelitian yang membahas tema sejenis, secara sistematis pembahasannya meliputi; (1) Penelitian terdahulu, (2) Orang tua tunggal (3) Fungsi keluarga, (4) kerangka berfikir.

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini peneliti telah mencantumkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun penelitian yang belum dipublikasikan. Berikut ini merupakan pemaparan beberapa hasil dari penelitian sejenis terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1	Yusmar Yusu, (Jom FISIP Vol. 2 No.2 Oktober 2015)	Peran Wanita <i>Single Parent</i> Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan PT. ISS MALL Pekan baru	1) <i>Single parent</i> mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dikarenakan pendapatan yang diterimanya sedikit.  2) Seorang <i>single parent</i> mengalami kesulitan dalam mendidik anak seorang diri tanpa adanya bantuan seorang suami, dan juga mereka takut menjadi orang tua yang posesif ataupun memanjakan anak sehingga dikawatirkan menghambat perkembangan anak.
2	Nunung Syahmala	Perempuan Orang Tua Tunggal Dalam Pelaksanaan	1) Tidak adanya seorang suami, perempuan <i>single parent</i> tersebut bekerja sesuai

No.	Nama	Judul	Hasil
	(Jom FISIP Volume 2 No. 2 – Oktober 2015)	Fungsi Keluarga di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai	dengan kemampuan yang dimilikinya demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan anaknya. 2) Seorang <i>single parent</i> tetap memberikan perlindungan terhadap anaknya saat bekerja, perlindungan tersebut berupa mengantar dan menjemput anak sekolah, menitipkan anak ke saudara dan ada juga yang membawa anaknya saat bekerja. 3) walaupun tanpa ada kasih sayang seorang ayah kepada anaknya, <i>single parent</i> tetap memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anaknya. 4) seorang <i>single parent</i> harus menghadapi anaknya sendiri tanpa ada bantuan dari seorang suami dimana seharusnya seorang suamilah yang harus membimbing anaknya.
3	Havizathul Hanim (Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol. 41, No. 60, September 2018)	Peran Perempuan <i>Single Parent</i> Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga (Studi Kasus Perempuan <i>Single Parent</i> Pekerja di Pijat Refleksi Tosyama Jakarta Selatan )	1) Ketiadaan figure seorang suami tidak menyurutkan semangat <i>single parent</i> untuk bekerja, walaupun pendapatan yang mereka peroleh tidaklah banyak tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.



No.	Nama	Judul	Hasil
			<p>2) seorang <i>single parent</i> yang bekerja di luar rumah tidak bisa memantau kegiatan dan mengajarkan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya.</p> <p>3) Kondisi psikologis yang dialami seorang <i>single parent</i> meliputi perasaan sedih atas kehilangan, beban hidup, beban kerja, beban mengurus anak sendirian tanpa bantuan seorang suami, dan tanpa adanya dukungan dari keluarga mereka merasa kelelahan secara emosional.</p>
4	Zahrotul Layliyah ( Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, April 2013, ISSN: 2089-0192)	Perjuangan Hidup <i>Single Parent</i>	<p>1) Bagi seorang wanita yang suaminya telah meninggal, mereka harus bisa menghadapi dan membesarkan anaknya seorang diri.</p> <p>2) Ketidak mampuan seorang <i>single parent</i> dalam mendidik anaknya sendirian tanpa bantuan seorang suami.</p> <p>3) Status sebagai janda membuat seorang <i>single parent</i> mendapat setikma negatif dari masyarakat.</p>
5	Erma Yuliani Saputri (e-journal Sosiatri-Sosiologi 2016, 4 (2):212-226)	Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboeja	1) Dalam pelaksanaan fungsi sosialisasi, informan aktif mengikuti kegiatan arisan keluarga, hubungan informan dengan anak terbuka dalam mendiskusikan mengenai masalah

No.	Nama	Judul	Hasil
			keluarga. 2) Dalam pelaksanaan fungsi efeksi dapat dilihat dari pemberian hadiah saat ulang tahun dan juga saat anak mendapat juara, bentuk kasih sayang yang diberikan berupa perhatian dan nasehat-nasehat mengenai kehidupan. 3) dalam pelaksanaan fungsi edukatif, dapat dilihat dari usaha informan dalam membantu anaknya belajar. 4) Dalam pelaksanaan fungsi ekonomi, <i>single parent</i> mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mampu mengelola keuangan mereka. 5) Peran wanita sebagai kepala keluarga dalam melaksanakan fungsi keluarga dalam kesehariannya terdapat kendala dalam hal membagi waktu untuk memberikan perhatian lebih untuk anak-anaknya, mengontrol tingkah laku anak, dan kurang ketegasan dalam hal mendidik dan mengawasi anaknya. 6) Dalam melaksanakan fungsi keagamaan, seorang <i>single parent</i> aktif ikut serta dalam kegiatan pengajian bersama anaknya.

## 2.2 Orang Tua Tunggal

Keluarga pada hakekatnya terdiri atas ayah sebagai kepala rumah tangga, ibu, dan juga anak-anaknya. Beberapa keadaan dapat dijumpai dalam kehidupan dapat ditemukan fenomena salah satu anggota keluarga pergi atau meninggal dunia, hal tersebut sering dinamakan menggunakan istilah *single parent* atau orang tua tunggal. Orang tua tunggal merupakan sebuah gambaran orang tua dalam menjalankan kehidupannya sendirian tanpa adanya sosok pasangan dalam hidupnya dan mereka memiliki satu atau lebih anak. orang tua tunggal memiliki peran ganda dalam kesehariannya mereka memiliki tugas sebagai kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah dan mengurus bagian domestik (Balson, 1993). Pada definisi lain disebutkan bahwa orangtua tunggal yaitu orang tua yang telah lama menjanda maupun menduda entah ditinggal cerai maupun mati, dan memiliki kewajiban untuk merawat anak-anak setelah kepergian pasangannya (Hurlock, 2005).

Orang tua tunggal sebagai sebutan untuk suatu keluarga yang hanya memiliki seorang ayah atau seorang ibu yang bertanggung jawab dan mengasuh anak-anaknya seorang diri. Menurut Santrock (2003) ada dua macam *single parent* yaitu *single parent mother*, seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam suatu keluarga yang harus menjalankan peran seorang ayah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah sekaligus mengurus rumah tangga dan mengurus anak-anaknya. Suatu keluarga yang hanya memiliki seorang ayah disebut *single parent father*, dimana seorang ayah harus menggantikan peran seorang ibu untuk mengurus rumah tangga, merawat anak-anaknya sekaligus juga sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab sebagai pencari nafkah keluarga.

Bedasarkan beberapa definisi tentang pengertian orang tua tunggal, dapat di simpulkan bahwa keluarga sebagai orang tua tunggal merupakan keluarga dengan satu orang tua saja, baik itu hanya seorang bapak maupun seorang ibu dalam suatu keluarga yang bertugas sebagai kepala rumah tangga, dimana orang tua tunggal tersebut secara sendirian mencari nafkah, merawat dan membesarkan anak-anaknya tanpa bantuan dari pasangannya.

### 2.2.1 Penyebab Orang Tua Tunggal

Keluarga yang utuh terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak-anaknya. Dalam suatu keluarga tidak menuntut kemungkinan hanya terdapat satu orang tua tunggal saja, dimana salah satu orang tua harus meninggalkan keluarga tersebut baik secara fisik maupun peran, baik untuk sementara saja bahkan selamanya. Dalam keadaan ini munculah istilah orang tua tunggal. Menurut Goode (2007) keluarga *single parent* atau keluarga dengan orang tua tunggal adalah keluarga yang mengalami kekacauan yaitu pecahnya suatu unit keluarga, terputus atau retaknya struktur peran sosial apabila salah satu atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban peran secukupnya. Selain itu, penyebab suatu keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal, karena terjadinya kematian salah satu anggota keluarga, perceraian. Menurut Suhendi dan Wahyu (2001) Orang tua tunggal adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian, kematian, orang tua angkat, dan orang tua yang berpisah tempat tinggalnya. Orang tua tunggal juga dapat terjadi, karena lahirnya seorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab seorang ibu.

Penyebab seorang ibu menjadi orang tua tunggal dapat dikarenakan oleh berbagai hal, baik karena suami meninggal, perceraian dan yang lainnya. Menurut Paul Gunandi (2017) secara umum munculnya keluarga dengan orang tua tunggal di suatu masyarakat dapat terjadi karena beberapa hal, seperti berikut:

1. Pasangan meninggal dunia. Keluarga dengan salah satu pasangan pergi disebabkan kematian, menyebabkan pasangan yang ditinggalkan menjadi orang tua tunggal.
2. Perceraian. Menjadi orang tua tunggal disebabkan karena perceraian sering terjadi di masyarakat menjadi suatu hal yang lazim terjadi saat ini, perceraian terjadi baik di keluarga yang tinggal di pedesaan maupun diperkotaan. Dengan perceraian seseorang bisa menjadi seorang orang tua tunggal.
3. Kehamilan di luar nikah juga dapat menjadi pemicu seseorang menjadi orang tua tunggal karena seorang anak dilahirkan tanpa sosok seorang ayah, dengan

kejadian tersebut menyebabkan seorang ibu harus merawat dan membesarkan anaknya sendirian.

4. Salah satu pihak meninggalkan pasangannya untuk waktu sementara, akan tetapi dalam waktu yang cukup panjang hingga bertahun-tahun. Contohnya seperti seorang suami atau istri karena perekonomian mereka rendah mereka harus pergi keluar kota, pulau, atau bahkan luar negeri hingga bertahun tahun.
5. Lajang yang mengadopsi seorang anak. Seseorang dapat menjadi orang tua tunggal di karenakan mengadopsi anak walaupun status mereka masih lajang, hal ini jarang di temui di Indonesia akan tetapi sering terjadi di Negara-negara barat.

Dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya status orang tua tunggal diatas yang paling sering terjadi di masyarakat yaitu perceraian dan juga kematian, mereka yang ditinggal pasangannya dan memiliki anak, memutuskan untuk tidak menjalin hubungan baru, mereka lebih memilih untuk fokus untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya

### **2.2.2 Beban Orang Tua Tunggal**

Menjadi orang tua tunggal memiliki tanggung jawab seorang diri untuk mengasuh anak-anaknya, dengan begitu beban orang tua tunggal lebih banyak. Menurut Mc Grail (2005) orang tua tunggal memiliki tugas dan beban dua kali lebih besar dari sebelumnya, yang dahulu tugas dan tanggung jawab dibagi oleh dua orang. Orang tua tunggal yang ditinggal oleh pasangannya harus menyesuaikan diri dengan cara hidup yang baru dan banyak masalah rutinitas, hubungan, pengaturan hal-hal praktis terutama emosional. Menjadi orang tua tunggal dalam menjalankan kehidupan mereka merasa kesepian tanpa adanya pasangannya, tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua yang harus merawat anak tetap di jalankan oleh orang tua tunggal walaupun berat dan melelahkan.

Peran menjadi orang tua tunggal lebih berat dibandingkan dengan orang tua yang lengkap karena mereka harus bekerja, mengurus rumah tangga, dan merawat anak-anaknya seorang diri. Orang tua tunggal dalam situasi apapun tetap memikul beban dan tanggung jawab untuk mengasuh anak. Keputusan yang di pilih oleh



orang tua tunggal menjadi keputusan mutlak karena tidak ada masukan dari pasangannya sehingga mereka harus menerima sendiri konsekuensi-konsekuensi dari semua keputusannya seperti konsekuensi baik maupun buruk.

### 2.2.3 Peran Sebagai Orang Tua

Menjadi seorang orang tua tunggal memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang harus mereka kerjakan sebagai satu-satunya orang tua, peranan tersebut harus lah dilakukan walaupun tidak ada pasangan yang membantunya. Menurut Gunarsa (2003) sebagai orang tua memiliki peran serta tanggung jawab, peran dan tanggung jawab sebagai orang tua memenuhi kebutuhan anak, baik dari segi organis-psikologi, seperti makanan, maupun memenuhi kebutuhan psikis seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan dan pengasuhan dari orang tua.

1. Pelindung, sebagai orang tua tunggal harus tetap memberikan rasa aman kepada anggota keluarganya. Dalam hal ini berupa perlindungan yang dibutuhkan oleh anak, disamping perlindungan berupa pengawasan yang bersifat dari belakang atau arahan berupa bimbingan secara sadar kepada anak. Orang tua bertugas melindungi anak-anaknya dari bahaya yang datang dari dalam keluarga maupun luar keluarga seperti pergaulan bebas, dekadensi moral, penyalahgunaan obat-obat terlarang, penyakit, kekerasan baik fisik maupun mental dan perlindungan terhadap ancaman lainnya.
2. Pemenuhan kebutuhan, sebagai pengganti kepala keluarga seorang ibu sebagai orang tua tunggal secara materil harus memenuhi kebutuhan anggota keluarganya sendirian tanpa bantuan pasangannya. Menjadi orang tua tunggal tentu tidaklah mudah, terlebih bagi seorang ibu yang harus mengasuh dan membesarkan anak-anaknya seorang diri karena sudah tidak memiliki pasangan. Oleh karena itu seorang ibu sebagai orang tua tunggal membutuhkan perjuangan yang teramat berat dalam membesarkan anak, termasuk memenuhi kebutuhan anak, seperti kebutuhan fisik (makan, minum) dan kebutuhan psikologi (seperti kasih sayang, rasa aman).

3. Pendidik, dimana setiap manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah dan norma yang ada dimasyarakat. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak, dimana pendidikan dari orang tua memberikan dampak secara langsung terhadap anak tersebut, seorang anak mengerti bagaimana harus bertindak dan bersikap yaitu berasal dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

### 2.3 Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan sebuah kelompok yang terbentuk dari dua insan manusia atau lebih dan saling terhubung satu sama lain dikarenakan terdapat hubungan perkawinan maupun adopsi dan saling berinteraksi satu sama lain agar dapat mempertahankan budaya maupun menciptakan sesuatu budaya baru. Keluarga juga dikatakan sebagai lembaga sosial yang dekat kaitannya dengan perkembangan seseorang anak, dimana dalam keluarga tersebut seorang anak tumbuh dewasa, diberi tempat bernaung yang layak, melakukan interaksi antar anggota keluarga, ditanamkannya nilai-nilai positif pada anak, terbentuknya pola pikir serta kebiasaan dan sebagai tempat penengah antara hubungan anak dengan lingkungannya (Harnilawati, 2013). Keluarga disebut sebagai satuan paling kecil pada suatu masyarakat yang dikepalai keluarga laki-laki dan beberapa individu dalam suatu tempat dan tinggal di suatu wilayah didalam satu rumah dengan kondisi membutuhkan satu sama lain, sehingga setiap anggota didalam keluarga harus melengkapi untuk menjadi keluarga yang harmonis (Soekanto, 2007).

Setiap keluarga tentu menginginkan kelangsungan suatu generasi penerus dalam rumah tangga yang bernilai budi pekerti baik, serta mentaati norma yang berlaku sesuai harapan lingkungan masyarakat sekitar. Keluarga menjadi mediator penghubung dari nilai-nilai sosial kepada anak-anaknya sebelum terjun kedalam lingkungan masyarakat. Keluarga memiliki fungsi-fungsi yang apabila dilaksanakan sebagaimana mestinya maka akan memberikan pengaruh positif dalam perkembangan individu di dalam keluarga tersebut. Fungsi keluarga tersebut memfokuskan kepada cara yang dipakai keluarga untuk meraih tujuan



dari keluarga tersebut, proses tersebut meliputi komunikasi antar sesama anggota keluarga, pemberian asupan makanan, pengendalian konflik, penentuan tujuan, dan penggunaan sumber daya dari luar atau dalam keluarga. Menurut Herabudin (2015) fungsi keluarga merupakan hasil dari struktur keluarga mengenai segala usaha yang dilakukan oleh suatu keluarga. Adapun fungsi-fungsi tersebut meliputi fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi dan pengawasan sosial. Dari beberapa fungsi tersebut, peneliti berfokus pada beberapa fungsi yang erat kaitannya dengan peran orang tua terhadap perkembangan anak seperti fungsi ekonomi yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis anak, fungsi afeksi yang erat kaitannya dengan perkembangan psikologis anak, dan fungsi sosialisasi yang berkaitan dengan sosiologis anak.

#### 1. Fungsi Ekonomi

Suatu keluarga memiliki fungsi-fungsi penting dan harus dilakukan agar tujuan keluarga dapat tercapai, salah satu fungsi terpenting yang paling utama dan harus dijalankan oleh setiap keluarga yaitu fungsi ekonomi. Fungsi Ekonomi menurut herabudin yaitu orang tua terutama kepala keluarga memiliki sebuah tanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarganya, serta istri sebagai sekretaris suaminya yang bertugas mengelola keuangan agar kebutuhan dalam rumah tangganya dapat terpenuhi (Herabudin, 2015). Sedangkan Menurut friedman (dalam Sunaryo,2015) fungsi ekonomi adalah keluarga memiliki fungsi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya secara ekonomi maupun sebagai tempat individu dalam keluarga meningkatkan kemampuan maupun pendapatan. Suatu keluarga memiliki fungsi ekonomi untuk bertahan hidup, karena fungsi ekonomi merupakan fungsi penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam suatu keluarga yang menjalankan fungsi ekonomi adalah orang tua, terutama seorang suami sebagai kepala rumah tangga. Menurut BKKBN (dalam Sunaryo,2015) fungsi ekonomi yaitu fungsi yang dijalankan oleh orang tua dengan cara mencari sumber-sumber pendapatan agar terpenuhi kebutuhan keluarganya, mengatur pengeluaran uang dari pendapatan keluarga untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan sisanya diinvestasikan.

Bedasarkan pengertian mengenai fungsi ekonomi dari berbagai sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan fungsi keluarga dimana keluarga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan seluruh anggota keluarganya, pemenuhan kebutuhan tersebut meliputi memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan juga papan bagi anggota keluarganya. Seorang ibu sebagai orang tua tunggal yang kehilangan seorang suami yang bertugas sebagai pencari nafkah menyebabkan terjadinya pergeseran peran yang dialami seorang ibu dimana seorang ibu sebagai orang tua tunggal harus mencari nafkah guna tetap bertahan hidup dan terpenuhinya kebutuhan keluarga terutama kebutuhan anak-anaknya, serta seorang ibu juga harus mengurus rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga yang tidak terbiasa bekerja dan minim akan keterampilan menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mencari nafkah, sehingga mereka mencari nafkah dengan cara bekerja sebagai buruh serabutan dengan pendapatan yang sedikit, hal tersebut semata-mata dilakukan oleh ibu sebagai orang tua tunggal demi melangsungkan hidup dan juga memenuhi kebutuhan keluarganya seperti pendidikan anak-anaknya.

## 2. Fungsi Afeksi

Setiap keluarga Membutuhkan adanya kehangatan, perhatian dan cinta kasih diantara anggota keluarga, karena hal tersebut termasuk hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai bermoral dan mampu berfikir. Ketika seorang anak merasa kurang diperhatikan dan diberi kasih sayang dari kedua orang tua maka dikawatirkan mampu terjerumus kedalam tindakan menyimpang. (Herabudin, 2015). Menurut Friedman (dalam Sunaryo,2015) fungsi keluarga yaitu keluarga merupakan tempat yang utama untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarga khususnya anak sebelum anak berada di luar rumah. sedangkan menurut BKKBN (dalam Sunaryo,2015) fungsi afeksi merupakan pemberian perhatian berupa rasa aman, cinta, dan kasih sayang di dalam keluarga.

Bedasarkan penjabaran dari beberapa ahli mengenai fungsi afeksi dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi afeksi merupakan pemberian bentuk kasih sayang sesama anggota keluarga. Fungsi afeksi pada dasarnya guna memenuhi kebutuhan rohani anggota keluarga, oleh sebab itu dalam sebuah keluarga

diperlukan adanya rasa cinta kasih setiap anggota keluarganya. Lingkungan keluarga yang harmonis serta saling menyayangi maka dapat membawa dampak yang baik terutama untuk tumbuh kembang kepribadian anak.

### 3. Fungsi Sosialisasi

Setiap orang dalam suatu masyarakat pasti akan menjalani proses interaksi dan sosialisasi untuk berperilaku yang selaras sesuai norma maupun nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat tempat orang tersebut berada. Bersosialisasi disebut sebagai tahapan belajar bagi individu maupun beberapa orang dalam mempelajari tatanan hidup, norma, dan silai-nilai sosial supaya mereka mampu diterima dalam kelompok masyarakat. Tanpa adanya sosialisasi maka suatu masyarakat tersebut tidak mampu berkelanjutan ke generasi selanjutnya. Menurut Soekanto (2007) keluarga sebagai wadah setiap individu mengalami proses sosialisai awal, yaitu suatu proses bagi setiap individu dalam mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat atau lingkungan sekitar. Sosialisasi juga disebut sebagai proses pergerakan budaya antar generasi, sebab tidak adanya sosialisasi yang terjadi di dalam masyarakat maka tidak mampu melebihi beberapa generasi mendatang. Orang tua mempunyai tugas memberikan pembelajaran kepada anak proses sosialisasi pada anak mereka untuk membentuk kepribadian anak-anak mereka (Ihromi, 1999). Peran orang tua dalam mengajarkan pendidikan norma maupun nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat disebut sebagai fungsi sosialisasi keluarga.

Fungsi sosialisasi, merupakan fungsi keluarga yang berperan dalam pembentukan karakter dari seorang anak untuk anak dapat menyesuaikan diri dengan apa yang di kehendaki oleh keluarga maupun masyarakat. Keluarga menjadi lembaga sosial utama yang berkewajiban dalam menerapkan nilai dan norma masyarakat melalui contoh yang baik kepada anak, penerapan nilai dan norma pada anak dalam suatu keluarga merupakan langkah awal anak mengenal bagaimana bertingkah laku sebelum terjun dalam lingkungan masyarakat (Herabudin, 2015). Fungsi sosialisasi menurut friedman dalam (Sunaryo, 2015) yaitu keluarga sebagai tempat mengajari dan mengembangkan anak guna berkehidupan sosial sebelum anak tersebut bersosialisasi di lingkungan

masyarakat. Keluarga sebagai lembaga awal bagi seorang anak mengenal nilai dan norma dalam berperilaku, sehingga dalam pembentukan karakter seorang anak bergantung pada sosialisasi orang tua kepada anak-anaknya.

Fungsi sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua supaya terbentuk karakter anak menjadi anak yang sopan dan santun, sesuai aturan yang ditetapkan dalam masyarakat pada umumnya. Menurut Ogburn (dalam Schaefer, 2012) fungsi sosialisasi diterapkan orang tua untuk memantau perilaku anaknya, mewariskan perilaku baik yang berlaku dalam masyarakat, serta mewariskan bahasa serta budaya mereka kepada anak-anaknya. Menurut BKKBN (dalam Sunaryo, 2015) fungsi sosialisasi yaitu fungsi yang dijalankan oleh keluarga melalui sebuah proses mendidik anak supaya selaras dengan tingkat usianya, dan menyediakan fasilitas pendidikan kepada anaknya. Sosialisasi yang diberikan kepada anak guna mengajarkan kepada anak supaya mampu berbaur dengan anggota masyarakat lainnya, sehingga dalam sebuah keluarga tentu berperan penting ketika membentuk karakteristik anak dan pihak sekolah sebagai lembaga pendukung dalam menerapkan nilai dan norma yang baik. Hal tersebut sesuai pendapat Friedman (dalam Zaidin, 2009) yang mengatakan bahwa proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu menghasilkan interaksi sosial, dan individu tersebut melakukan perannya dalam lingkungan sosial dimana keluarga merupakan tempat individu menghasilkan interaksi sosial dengan anggota keluarga dan belajar disiplin, norma budaya, dan perilaku melalui interaksi dalam keluarga.

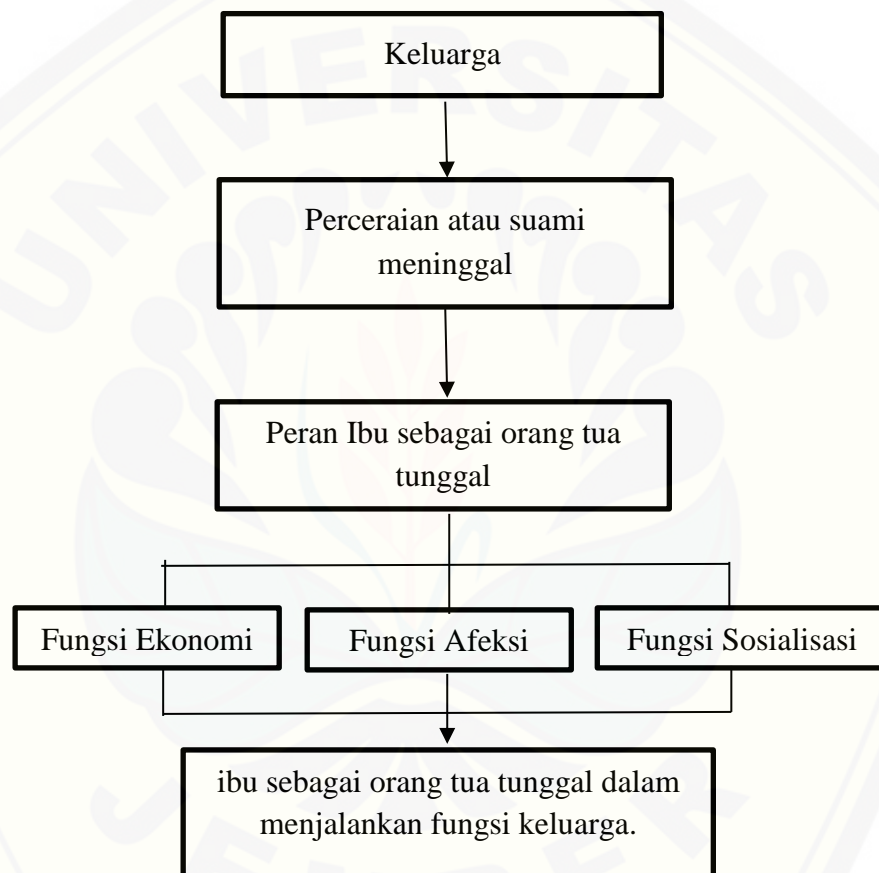
#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan alur dari pemikiran yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram dengan tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak hingga seorang anak tumbuh dewasa. Orang tua mempunyai peran dalam memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan tersebut berupa kebutuhan fisik (makan, minum, tempat tinggal), psikologis berupa kasih sayang dan perhatian,

dan juga kebutuhan sosial anak berupa memperkenalkan mereka kepada lingkungan masyarakat.

Menjadi Ibu sebagai orang tua tunggal tentu saja mengalami kesulitan, dimana mereka harus bisa memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan anak-anaknya tanpa adanya peran seorang ayah. Alur pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pembahasan pada bab 3 ini tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode dalam penelitian ini diantaranya (1) rancangan penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subjek dan informan penelitian, (4) definisi operasional konsep, (5) jenis dan sumber data, (6) metode pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti akan menggambarkan apa adanya suatu kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan secara tertulis. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif ini karena peneliti hendak melakukan penelitian mengenai perilaku suatu masyarakat yang tidak bisa dijelaskan melalui angka-angka dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyusun kata secara tertulis sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang diperoleh di lapangan baik secara wawancara maupun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (J.Moleong, 2002).

Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi tentang bagaimana peran seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga. Selain itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang ada yang dialami oleh seorang ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian sebagai lokasi yang ditentukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penentuan lokasi dalam penelitian ini, dilihat dari suatu fenomena tertentu yang terjadi di lokasi tersebut, dimana peneliti memutuskan untuk memilih lokasi penelitian di Desa Pesanggaran, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut

dipilih oleh peneliti karena peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal dengan kondisi ekonomi rendah yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Pesanggaran, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

### 3.3 Subjek Dan Informan Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang dijadikan sumber data untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Penentuan subjek dalam penelitian didasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria tersebut antara lain yaitu ibu *single parent* di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi yang memiliki anak usia sekolah, dan kondisi ekonomi keluarga yang rendah dengan pendapatan Rp.1.000.000,00 perbulan atau dibawah Rp.1.000.000,00 perbulan.

#### 1. Informan utama

Penelitian ini dalam menentukan informan mengguakan metode *snowball* sampling. Menurut Juliansyah (2017) metode *snowball* sampling yaitu teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil atau sedikit kemudian terus bertambah besar. Penentuan informan utama pada awalnya berjumlah 2 sampai 3 orang, akan tetapi karena data yang dibutuhkan kurang maka peneliti mencari informan lain yang dianggap mampu memenuhi data yang dibutuhkan. Informan utama dari penelitian ini yaitu ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi untuk memperoleh informasi gambaran seperti apa ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga.

#### 2. Informan pendukung

Pada penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah seseorang yang mengerti dan mengenal informan utama, sehingga informan pendukung dalam penelitian ini yaitu anak dari ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Informan pendukung tersebut



diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga.

### 3.4 Definisi Operasional Konsep

Dalam operasional konsep ini digunakan untuk mempertegas aspek-aspek yang sesuai dengan peneliti yang hendak lakukan.

#### 1. Fungsi keluarga

Fungsi keluarga yang dimaksud adalah suatu kegiatan dilakukan oleh setiap keluarga dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan menyangkut sesuatu peran atau tugas-tugas yang harus dijalankan oleh keluarga terutama oleh ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada tiga fungsi keluarga yaitu, fungsi ekonomi, fungsi afeksi, dan fungsi sosialisasi.

##### a. Fungsi Ekonomi

Fungsi Ekonomi adalah dukungan finansial untuk masing-masing anggota keluarganya. Fungsi ekonomi dalam keluarga meliputi pencarian nafkah, manajemen keuangan, dan penggunaan dana untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam sebuah keluarga ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

##### b. Fungsi Afeksi

Fungsi afeksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk kasih sayang antar anggota keluarga dan menjaga hubungan keharmonisan dalam keluarga dengan saling melengkapi satu sama lain. Fungsi kasih sayang ini dijalankan oleh ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran dalam mengasuh anak-anaknya seorang diri.

##### c. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu bentuk sosialisasi ibu sebagai orang tua tunggal kepada anaknya dalam menerapkan nilai dan norma yang sesuai dengan agama, adat dan budaya di lingkungan Desa Pesanggaran.

## 2. Orang Tua tunggal (*Single Parent*)

Orang tua tunggal merupakan seorang ayah atau ibu yang menjalankan tugasnya sebagai orang tua seorang diri, seseorang menjadi orang tua tunggal disebabkan karena kematian atau berpisah dengan pasangannya. Hal tersebut menimbulkan seorang ayah maupun ibu harus membesarkan dan merawat anak-anaknya seorang diri tanpa kehadiran pasangannya dalam satu rumah, dalam hal ini yaitu ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Data adalah suatu informasi yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Suatu data dapat diperoleh melalui metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Herdiansah, 2013).

Suatu data dapat diperoleh dari subjek penelitian dimana peneliti akan memperoleh data yang diperlukan dari subjek tersebut. Terdapat dua sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu sumber data utama yang berupa kata-kata dan sumber data tambahan seperti dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut (J.Moleong, 2002).

#### 1) Data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara secara langsung dengan ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga.

#### 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang berupa data tertulis atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari kantor desa tentang gambaran umum Desa Pesanggaran,

Kabupaten Banyuwangi, struktur organisasi desa, dan jumlah penduduk di desa tersebut.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan penggunaan metode sebagai langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data sebagai cara strategis dalam memperoleh data atau informasi yang lengkap. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data melalui percakapan atau tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya dan dikembangkan sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Melalui metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan mengamati kondisi di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi. Penggunaan metode observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang dilakukan subjek penelitian dengan melakukan pencatatan terhadap suatu keadaan objek penelitian di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan lembar observasi khusus, untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

### 3. Dokumen

Metode dokumen dalam penelitian ini berkaitan dengan catatan tertulis mengenai peristiwa yang telah terjadi. Metode dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk tulisan ataupun gambar yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang diperlukan oleh peneliti yaitu mengenai gambaran umum Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, struktur organisasi desa, dan jumlah penduduk di desa tersebut.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumen, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menyusun data secara sistematis, sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang dapat lebih mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman untuk mengungkapkan bahwa aktifitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara berurutan. Adapun komponen dalam analisis data sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data dengan cara memilah data yang kedalam suatu kategori dan memfokuskan data pada hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan disesuaikan dengan data yang diperlukan tentang peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

#### 2. Penyajian data

Data yang telah direduksi data disajikan dalam bentuk data yang telah diorganisasikan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, sketsa, dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan tentang peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

### 3. Verifikasi atau penyimpulan data

Tahap terakhir dalam proses analisis data yaitu penyimpulan data yang bersifat sementara, dan akan disesuaikan apabila ditemukannya bukti-bukti yang mendukung pada tahapan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini berupa intisari yang menjawab pertanyaan penelitian dan menggambarkan fakta yang ada di lapangan tentang peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.





## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara yang berbeda beda. Ibu sebagai orang tua tunggal setelah kepergian suami mereka menyebabkan ibu tersebut harus bekerja keras sehendirian untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan anaknya. Keterbatasan lapangan pekerjaan menyebabkan ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran hanya mampu bekerja seadanya seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga, buruh, petani, dan pedangan. Pendapatan dari yang relatif kecil dari hasil mereka berkeja digunakan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dan ketika mereka memiliki sisa uang tersebut ditabung dan digunakan untuk keperluan anak dimasa mendatang.

Ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran dalam menjalankan fungsi keluarga tidak jauh berbeda dengan ibu yang memiliki keluarga utuh pada umumnya dimana ibu sebagai orang tua tetap memberikan cinta dan kasih sayang kepada anaknya, akan tetapi ibu sebagai orang tua tunggal dalam memberikan kasih sayang kepada anak berupa meluangka waktu untuk anak dan digunakan untuk memberikan perhatian, pemberian nasehat serta saling mendekatkan hubungan antara ibu dengan anaknya. Bentuk kasih sayang orang tua tunggal kepada anak tidak terlepas dari pemberian kasih saang saja akan tetapi ibu sebagai orang tua tunggal bekerja tidak kenal lelah guna mencukupi segala sesuatu yang dibutuhkan anak juga dapat dikatakan sebagai bentuk kasih sayang orang tua secara tidak langsung kepada anaknya.

Ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran dalam menjalankan fungsi sosialisasi berupa memberikan pengarahan dan pembekalan nilai-nilai yang baik berupa mengajarkan kepada anak agar memahami bagaimana berperilaku baik dan salah, nilai keagamaan, ibu sebagai orang tua tunggal juga memberikan batasan atau aturan guna anak tidak menyimpang dari norma yang berlaku di



masyarakat setelah itu Ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran memperkenalkan anaknya kepada lingkungan masyarakat sehingga bisa seperti anak mampu diterima dimasyarakat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mencoba memberi saran-saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak-pihak terkait, sebagai berikut :

1. Saran peneliti ditinjau dari segi fungsi ekonomi, ibu sebagai orang tua tunggal yang bekerja sebagai buruh yang tidak setiap hari berkerja seharusnya memiliki pekerjaan sampingan lain sehingga dapat menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Saran peneliti ditinjau dari segi afeksi, ibu sebagai orang tua tunggal ketika bersama anak seharusnya lebih dioptimalkan lagi dalam pemberian perhatian dan juga kasih sayang kepada anak.
3. Saran peneliti ditinjau dari segi sosialisasi, ibu Sebagai orang tua tunggal harus lebih sering dalam memberikan nasehat serta penanaman nilai yang baik mengingat anak mereka sedang beranjak tumbuh dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Balson. (1993). *Psychology of Family*. New York: Mac Rarw-hill, Co.
- Gunarsa,S.D. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hal. 05
- Goode, W.J (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harnilawati. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi selatan: Pustaka as salam.
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 60
- Herdiansah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Juliansyah (2017). *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*,Jakarta: Kencana
- J.Moleong, L. (2002). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- McGrail,Anna. (2005) *Anda dan Sang Bayi*. Jakarta: Arcan
- Paul Gunandi. (2017). *Telaga 2 - Tertawa dan Menangis Bersama Anak*, Malang: Evernity Fisher Media.
- Santrock, J.W. 2001. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Schaefer,R.T . (2012). *Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhendi, H. dan R. Wahyu (2001). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.

Sunaryo. (2015). *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.

Zaidin Ali (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.

### **Jurnal**

Erma Yuliani Saputri. *Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboeja..* 4 (2):212-226.

Havizathul Hanim. Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga (Studi Kasus Perempuan Single Parent Pekerja di Pijat Refleksi Tosyama Jakarta Selatan ). *Jurnal Ilmu dan Budaya*. Vol. 41, No. 60, September 2018.

Nunung Syahmala. Perempuan Orang Tua Tunggal Dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.. Volume 2 No. 2 – Oktober 2015.

Prof. Dr. Yusmar Yusu, M.Psi. Peran Wanita Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan PT. ISS MALL Pekanbaru.. Vol. 2 No.2 Oktober 2015.

Zahrotul Layliyah. Perjuangan Hidup Single Parent.. *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 3, No. 1, April 2013, ,ISSN: 2089-0192.

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Konsep	Sumber Data	Metode Penelitian
<p><b>Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga</b> (Studi Kasus Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.</p>	<p>Bagaimana seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga?</p>	<p>Mendeskripsikan peran seorang ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga.</p>	<p>1. Konsep Fungsi Keluarga (ekonomi, afeksi, dan sosialisasi) 2. Konsep Orang Tua tunggal</p>	<p>1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. 2. Data sekunder sebagai pendukung dalam penelitian ini anak dari ibu sebagai orang tua tunggal.</p>	<p>1. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif 2. Lokasi penelitian di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. 3. Metode penentuan subjek dan informan penelitian: menggunakan <i>snowball sampling</i>. 4. Sumber data: data primer dan data sekunder 5. Metode pengumpulan data : metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi 6. Metode analisis data : reduksi data, penyajian data, dan pemaparan kesimpulan.</p>

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

**Pedoman Penelitian**

1. Wawancara

No.	Data yang ingin di peroleh	Sumber Data
1	Identitas informan.	Ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
2	Faktor penyebab menjadi seorang orang tua tunggal.	
3	Ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga.	

2. Observasi

No.	Data yang ingin di peroleh	Sumber Data
1	Kondisi Lokasi Penelitian.	Ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
2	Kegiatan Ibu orang tua tunggal saat menjalankan fungsi keluarga.	

3. Dokumentasi

No.	Data yang ingin di peroleh	Sumber Data
1	Foto Kegiatan Penelitian	Ibu orang tua tunggal di Desa Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.
2	Profil Desa Pesanggaran	Kepala Desa Pesanggaran.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara**

**Identitas Informan Utama :**

Nama :  
Usia :  
Agama :  
Alamat :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :

**Pertanyaan :**

**Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal**

1. Apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal ?
2. Berapa lama anda menjadi orang tua tunggal ?
3. Bagaimana anda menjalani keseharian sebagai orang tua tunggal ?
4. Berapa jumlah tanggungan anak yang anda miliki ?
5. Apakah sebelumnya anda bekerja atau tidak?
6. Bagaimana anda memperoleh pekerjaan yang anda tekuni saat ini?
7. Apa alasan anda memutuskan untuk memilih pekerjaan yang ibu tekuni saat ini?

**Fungsi Ekonomi**

1. Apa upaya anda dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?
2. Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima selama satu bulan ?
3. Apakah pendapatan yang ibu terima cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?
4. Bagaimana anda mengelola pendapatan yang anda terima sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga?
5. Apakah ada upaya anda lakukan untuk menambah penghasilan ?
6. Bagaimansa apa respon atau tindakan anak anda melihat kondisi perekonomian anda saat ini ?



## **Fungsi Afeksi**

1. Kapan ibu memberikan kasih sayang kepada anak anda ?
2. Seperti apa bentuk kasih sayang yang diberikan oleh anda kepada anak anda ?
3. Bagaimana anda menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan anak anda ?
4. Seperti apa tindakan yang anda berikan kepada anak agar anak merasa nyaman bersama anda ?
5. Apa yang ibu lakukan guna memper erat hubungan anda dengan anak ?

## **Fungsi Sosialisasi**

1. Bagaimana anda memberikan pengarahan kepada anak agar anak mampu berinteraksi di masyarakat ?
2. Bagaimana anda mengajarkan tatakrama dan kesopanan kepada anak ?
3. Bagaimana anda membiasakan anak anda berperilaku baik ?
4. Nilai dan norma seperti apa yang ibu ajarkan kepada anak anda?
5. Seperti apa tindakan ibu ketika anak anda tidak menjalankan nasehat atau perintah yang anda berikan kepada anak anda ?

**Pedoman Wawancara**

**Identitas Informan Pendukung :**

Nama :  
Usia :  
Agama :  
Alamat :  
Pendidikan :

**Pertanyaan :**

1. Berapa lama ibu anda menjadi orang tua tunggal ?
2. Apa pekerjaan ibu anda ?
3. Apakah pendapatan yang diperoleh ibu anda mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari ?
4. Berapakah uang saku yang diberikan ibu anda?
5. Apakah ibu anda mengajarkan mengelola uang saku yang telah ibu anda berikan?
6. Apakah ibu anda selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anda?
7. Bagaimana bentuk kasih sayang maupun perhatian yang diberikan oleh ibu anda?
8. Seperti apa bentuk pembelajaran yang diberikan ibu anda terkait dengan agama, nilai, dan norma-norma ?
9. Apakah ibu anda memberikan sanksi apabila anda tidak mematuhi apa yang ibu anda ajarkan?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

**WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN**

(Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten  
Banyuwangi)

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Supiati
2. Umur : 51 Tahun
3. Agama : Hindu
4. Alamat : Dusun Ringinsari, RT 01/ RW 03 Desa Pesanggaran
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Pembantu rumah tangga

**B. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebagai orang tua tunggal**

- Peneliti : Apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal ?  
Informan : suami saya meninggal mas  
Peneliti : Berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal ?  
Informan : sudah lama mas, kurang lebih sudah 16 an tahun mas  
Peneliti : Bagaimana ibu menjalani keseharian sebagai orang tua tunggal ?  
Informan : ya semenjak suami meninggal ya saya yang mencari uang buat makan, sama mengurus anak sendiri mas.  
Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak yang ibu miliki ?  
Informan : anak saya ada satu mas, cewek anaknya mas  
Peneliti : Apakah sebelumnya anda bekerja?  
Informan : Ndak mas, dulu saya cuma seorang ibu rumah tangga yang kerja cuma suami  
Peneliti : Bagaimana anda memperoleh pekerjaan yang anda tekuni saat ini?  
Informan : Pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga ini karena dulu saya memperoleh tawaran dari pemilik rumah yang kebetulan masih

tetangga sama saya mas.

Peneliti : Apa alasan anda memutuskan untuk memilih pekerjaan yang ibu tekuni saat ini?

Informan : Alasannya karena lokasi tempat saya kerja dekat dengan rumah saya, jadi saya kadang pulang untuk menemui anak saya mas lagi pula nyari kerja sekarang juga susah mas.

### **C. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Ekonomi**

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum dan sesudah ditinggal pasangan anda ?

Informan : dulu kondisi ekonomi keluarga masih cukup mas , suami saya kerjanya kan di koperasi desa gaji yang diterima cukup buat kebutuhan saya dan suami, tetapi ketika suami saya telah meninggal. Ya kondisi ekonomi keluarga menurun mas, saya waktu itu cuma bergantung pada sisa tabungan dari suami dan saya mulai bekerja serabutan agar bisa memperoleh pendapatan.

Peneliti : Apa upaya anda dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Saya kerja mas, dulu kerja jadi buruh cuci, kadang juga ngantar anak tetangga sekolah disuruh jagain itu ya lumayan lah bisa dapat uang, setelah itu saya kerja jadi pembantu rumah tangga karena dapat tawaran dari ibu bidan tetangga saya itu mas.

Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima selama satu bulan?

Informan : Pendapatan saya itu Rp.1.000.000,00 per bulannya mas

Peneliti : Apakah pendapatan yang ibu terima cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Ya cukup mas kalau di hemat

Peneliti : Bagaimana anda mengelola pendapatan yang anda terima sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga?

Informan : Ya saya kira-kira mas buat belanja, buat uang saku anak itu

sudah saya bilangin juga ke anak saya kalau uang sakunya Rp.12.000,00 sama uang kendaraannya ya kalau bisa harus hemat karena buat kebutuhan-kebutuhan yang lain juga.

Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Informan : Buat belanja itu sekitar Rp.450.000,00, terus buat beli beras Rp.90.000,00 mas. Kalau uang saku anak saya itu sekitar Rp.360.000,00 er bulannya, dan pengeluaran bayar listrik itu Rp.50.000,00 setiap bulannya mas.

Peneliti : Apakah ada upaya anda lakukan untuk menambah penghasilan ?

Informan : Gak ada sih mas, saya cuma kerja jadi pembantu rumah tangga, jadinya ya buat memenuhi kebutuhan sehari-hari ya dari pendapatan saya ini.

#### **D. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Afeksi**

Peneliti : Seperti apa bentuk kasih sayang atau perhatian seperti apa yang ibu berikan kepada anak?

Informan : kasih sayang ke anak biasanya sebelum berangkat kerja saya siapkan keperluan anak seperti sarapan mas

Peneliti : Seperti apa tindakan anda guna memper erat hubungan dengan anak anda?

Informan : kalau untuk memper erat hubungan dengan anak saya itu biasanya tak ajak ngobrol mas tak tanyain tadi gimana sekolahnya, ada kesulitan ndak biar anak bisa terbuka sama saya mas.

Peneliti : Sepertia apa bentuk saling menghargai yang ibu terapkan kepada anak anda ?

Informan : biasanya saya bilangi gini “nduk kamu itu harus nurut kalau di bilangi jangan suka ngelawan orang tua”.

**E. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Sosialisasi**

Peneliti : Bagaimana anda memberikan arahan atau bimbingan kepada anak agar anak bisa berbaur dan bersosialisasi di masyarakat luas?

Informan : saya nasehatin mas, saya suruh kumpul sana sama saudara-saudara saat ada ibadah di pura.

Peneliti : Seperti apa bentuk pendidikan nilai-nilai agama, moral dan etika yang anda berikan kepada anak ?

Informan : ya tak bilangi jadi anak itu harus nurut jangan aneh-aneh kalau bergaul sama teman-teman. Kalau waktunya ibadah saya sajak kepura mas

Peneliti : Bagaimana tindakan ketika anak anda melakukan pelanggaran terkait norma dan etika yang berlaku didalam masyarakat ?

Informan : langsung tak tegur mas kalau ada, tapi sampai sekarang anak saya belum sampek aneh-aneh mas.



### Transkrip Wawancara Informan Pendukung

#### A. Identitas :

1. Nama : Melisa
2. Usia : 17 Tahun
3. Agama : Hindu
4. Alamat : Dusun Ringinsari, RT 01 RW 03, Desa Pesanggaran
5. Pendidikan : SMA
6. Nama ibu : Supiati

#### B. Daftar Pertanyaan

- Peneliti : Berapa lama ibu anda menjadi orang tua tunggal?
- Informan : Sudah 16 tahun mas
- Peneliti : Apa pekerjaan ibu anda?
- Informan : Bekerja sebagai pembantu rumah tangga mas
- Peneliti : Berapakah uang saku yang diberikan ibu anda?
- Informan : Tiap sekolah dikasih uang saku rp. 5000 mas
- Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan untuk mengelola uang saku yang telah ibu anda berikan?
- Informan : Ngajarkannya itu di nasehati kalau bisa sisa uang jajannya di celengi biar nanti kalau pengen sesuatu bisa digunakan gitu mas
- Peneliti : Apakah ibu anda selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anda?
- Informan : Iya mas, ibu itu selalu perhatian sama aku.
- Peneliti : Bagaimana bentuk kasih sayang maupun perhatian yang diberikan oleh ibu anda?
- Informan : Ibu itu mengerti kalau aku lagi pengen apa gitu, meskipun pendapatan ibu gak seberapa tapi ibu itu masih bisa beliin aku hp. Kalau malam kumpul gitu, ibu selalu nyemangatin aku biar aku sekolahnya sungguh-sungguh biar bisa nerusin kuliah nantinya, kadang kalau ada masalah juga ibu selalu nasehati mas

Peneliti : Bagaimana bentuk pembelajaran yang diberikan ibu anda terkait dengan agama, nilai, dan norma-norma ?

Informan : Kalau mau sembahyang di pura gitu aku selalu di ajari buat bantu-bantu persiapannya, ya diajari sama ibu cara-caranya buat persiapan sembahyang, kalau hari raya juga aku di ajak ke rumah saudara dan tetangga gitu juga sama ibu. Juga di nasehati yang lain ya jaga tingka lakuh, kalau berbicara juga yang sopan terutama sama orang yang lebih tua

Peneliti : Apakah ibu anda memberikan sanksi apabila anda tidak mematuhi apa yang ibu anda ajarkan?

Informan : Di tegur sih biasanya sama ibu terus dibilangin kalau itu salah dan di nasehati jangan diulangi lagi dan dikasih tau seharusnya yang benar itu gimana

**WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN**

(Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Sriyatun
2. Umur : 48 Tahun
3. Agama : Hindu
4. Alamat : Dusun Ringinsari, RT 01/RW 03 Desa Pesanggaran,
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Buruh tani

**B. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebagai orang tua tunggal**

- Peneliti : Apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal ?  
Informan : suami meninggal mas
- Peneliti : Berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal ?  
Informan : suami saya sudah meninggal tahun 2014 lalu berarti sudah sekitar 5 tahunan mas.
- Peneliti : Bagaimana ibu menjalani keseharian sebagai orang tua tunggal ?  
Informan : ya gitu mas semua yang ngurus saya.
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak yang ibu miliki ?  
Informan : kalau anak ada 3 mas, yang pertama belum menikah terus yang ke dua sudah menikah dan yang terakhir masih sekolah mas.
- Peneliti : Apakah sebelumnya anda bekerja?  
Informan : Iya mas, saya sebelumnya sudah kerja sebagai buruh tani
- Peneliti : Bagaimana anda memperoleh pekerjaan yang anda tekuni saat ini?  
Informan : Suami saya kan awalnya memang sudah kerja jadi buruh tani, nah kebetulan waktu itu saya di tawari bekerja juga karena kekurangan orang buat ngerjakan di sawah itu, jadinya ya saya kerja sebagai buruh tani sama suami.

Peneliti : Apa alasan anda memutuskan untuk memilih pekerjaan yang ibu tekuni saat ini?

Informan : Ya dulunya kan saya kerjanya bersama suami, terus bisa nambah pendapatan keluarga juga, kalau sekarang ya karena saya sudah bekerja jadi buruh tani dari dulu jadinya saya menjalankannya sampai sekarang mas.

### **C. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Ekonomi**

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum dan sesudah ditinggal pasangan anda ?

Informan : sebelumnya masih ada suami ya tercukupi mas, kalau sekarang serba kesulitan mas jadi hanya saya yang kerja.

Peneliti : Mengapa ibu memilih pekerjaan tersebut ?

Informan : soalnya nyari kerjaan sulit mas apalagi tinggalnya di desa, jadi adanya buruh tani ya saya lakoni demi bisa makan mas.

Peneliti : Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari?

Informan : ya ndak cukup lah mas tapi mau gimana lagi harus cukup mas

Peneliti : Bagaimana ibu mengatur keuangan ibu ?

Informan : kalau belanja biasanya saya beli lauk yang murah mas kayak sayur-sayuran jadi ndak terlalu banyak pengeluaran.

Peneliti : Bagaimana ibu mengatur pengeluaran untuk kebutuhan anak ?

Informan : biasanya uang saya tak sisihkan untuk uang saku sekolah anak Rp.5.000 mas

Peneliti : Kesulitan apa yang ibu alami dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

Informan : kesulitannya itu ya penghasilan sedikit sedangkan pengeluarannya itu lebih besar mas

**D. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Afeksi**

- Peneliti : Seperti apa bentuk kasih sayang atau perhatian seperti apa yang ibu berikan kepada anak?
- Informan : kalau kasih sayang ke anak pasti mas, biasanya tak kasih motivasi supaya anak rajin dan kelak jadi anak yang sukses mas.
- Peneliti : Seperti apa tindakan anda guna memper erat hubungan dengan anak anda?
- Informan : tak ngobrol biasanya mas, tak tanyain gimana tadi disekolahnya gitu terus kalau ada masalah kita diskusi bareng mas.
- Peneliti : Seperti apa bentuk saling menghargai yang ibu terapkan kepada anak anda ?
- Informan : ya lebih saling menghargai masing-masing pendapat mas, ya seperti kemarin anak saya ijin ikut ekstrakurikuler pencak silat, ya sebarnya saya kuatir mas, tapi saya ijin karena memang kemauan dia untum mengembangkan diri.

**E. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Sosialisasi**

- Peneliti : Bagaimana anda memberikan arahan atau bimbingan kepada anak agar anak bisa berbaur dan bersosialisasi di masyarakat luas?
- Informan : arahan ya waktu ada acara ibada kan kumpul banyakk orang ya tak bilangi harus membaur sama-orang-orang gitu mas
- Peneliti : Seperti apa bentuk pendidikan nilai-nilai agama, moral dan etika yang anda berikan kepada anak ?
- Informan : sering tak ajak ibada mas, selain itu anak sering tak bilangi kalau ngomong itu harus sopan sama orang, jaga perilaku gutu mas
- Peneliti : Bagaimana tindakan ketika anak anda melakukan pelanggaran terkait norma dan etika yang berlaku didalam masyarakat ?
- Informan : ya tak marahi mas

### Transkrip Wawancara Informan Pendukung

#### A. Identitas :

1. Nama : Deby
2. Usia : 15 Tahun
3. Agama : Hindu
4. Alamat : Dusun Ringinsari, RT 01 RW 03, Desa Pesanggaran
5. Pendidikan : SMP
6. Nama ibu : Sriyatun

#### B. Daftar Pertanyaan

- Peneliti : Berapa lama ibu anda menjadi orang tua tunggal?
- Informan : Sekitar 6 tahunan mas
- Peneliti : Apa pekerjaan ibu anda?
- Informan : Buruh tani, kalau ada garapan sawah gitu mas
- Peneliti : Berapakah uang saku yang diberikan ibu anda?
- Informan : Rp.25.000,00 itu untuk 3 hari mas
- Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan untuk mengelola uang saku yang telah ibu anda berikan?
- Informan : Iya mas kalau sama ibu itu saya di kasih uang Rp.25.000,00 itu untuk 3 hari jadi ya uang itu saya atur sendiri buat uang jajan biar cukup 3 hari mas.
- Peneliti : Apakah ibu anda selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anda?
- Informan : Iya mas ibu itu sayang dan perhatian kepada saya dan kakak-kakak saya gak pernah di beda-bedain
- Peneliti : Bagaimana bentuk kasih sayang maupun perhatian yang diberikan oleh ibu anda?
- Informan : Perhatiannya itu kalau pagi biasanya sudah disiapkan bekal buat saya, kalau saya pulang sekolah gitu dan ibu di rumah biasanya sering tanya-tanya kegiatannya di sekolah gimana ya buat saya



lebih terbuka, misalkan ada kesulitan gitu ibu selalu menasehati dan berusaha menyelesaikan bersama-sama, ibu juga selalu motivasi agar belajar sungguh-sungguh mas.

Peneliti : Bagaimana bentuk pembelajaran yang diberikan ibu anda terkait dengan agama, nilai, dan norma-norma ?

Informan : Ibu itu membiasakan untuk saling membantu mas, jadi antara kakak, ibu dan saya itu saling membantu kalau ada pekerjaan rumah yang belum selesai seperti membersihkan rumah gitu. Kalau di pura juga gitu biasanya saya diajak buat bantu-bantu persiapan di pura, sama tetangga gitu saling sapa dan menjaga sopan santun.

Peneliti : Apakah ibu anda memberikan sanksi apabila anda tidak mematuhi apa yang ibu anda ajarkan?

Informan : Sanksi itu ya kadang di marahi mas kalau saya salah, dan di nasehati tapi biasanya ibu itu lebih banyak menasehati mas.

## WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN

(Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten  
Banyuwangi)

### A. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama : Jumanti
2. Umur : 48 Tahun
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dusun Ringinsari RT 02/RW04, Desa Pesanggaran
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Petani

### B. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebagai orang tua tunggal

- Peneliti : Apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal ?  
Informan : waktu itu suami saya pamit kerja nambang emas mas, terus tiba-tiba dikabari sama temannya kalau suami sudah meninggal saat kerja mas.
- Peneliti : Berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal ?  
Informan : suami meninggal itu tahun 2013 mas sudah sekitar 6 tahun lalu.
- Peneliti : Bagaimana ibu menjalani keseharian sebagai orang tua tunggal ?  
Informan : ya gitu mas tiap hari kerja di sawah terus pulang harus ngurus kegiatan rumah sama ngurus anak mas.
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak yang ibu miliki ?  
Informan : anak saya ada dua mas yang pertama sudah kerja yang kedua masih sekolah mas.
- Peneliti : Apakah sebelumnya anda bekerja?  
Informan : Iya memang dari dulu saya kerjanya cuma petani mas
- Peneliti : Bagaimana anda memperoleh pekerjaan yang anda tekuni saat ini?  
Informan : Memang punya sawah peninggalan orang tua saya, kebetulan suami saya kerja nambang jadinya yang ngurus sawah itu saya

mas, jadinya sampai sekarang saya kerjanya ya petani mas.

Peneliti : Apa alasan anda memutuskan untuk memilih pekerjaan yang ibu tekuni saat ini?

Informan : Ya mau nyari kerja susah mas jadinya saya tetap kerja jadi petani .

### **C. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Ekonomi**

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum dan sesudah ditinggal pasangan anda ?

Informan : sebelum suami meninggal, saya kerja disawah sedangkan suami kerja nambang emas jadi ya lumayan tercukupi mas tapi setelah suami meninggal hanya mengandalkan penghasilan dari sawah itupun hanya cukup buat kebutuhan sehari-hari mas

Peneliti : Apa upaya anda dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Upaya saya ya kerja ngurusi sawah, nanti hasilnya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya.

Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima selama satu bulan?

Informan : Kalau panen padi itu kan setiap 4 bulan sekali mas, setiap panen itu dapatnya kurang lebih sekitar Rp.3.000.000,00 jadi kalau dihitung per bulannya pendapatan saya ya sekitar Rp.750.000,00

Peneliti : Apakah pendapatan yang ibu terima cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Ya Alhamdulillah di cukupkan mas

Peneliti : Bagaimana anda mengelola pendapatan yang anda terima sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga?

Informan : Kalau saya sih setiap panen itu uangnya selalu saya simpan dulu Rp.2.500,000,00 yang Rp.500.000,00 saya pakai buat kebutuhan sehari-hari saya selama satu bulan kalau kurang saya ngambil uang yang saya simpan itu mas.

Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Informan : Pengeluaran buat kebutuhan makan itu sekitar Rp.480.000,00 setiap bulannya mas, uang saku anak saya itu Rp.130.000,00 sama uang bensinnya Rp.50.000,00 mas, terus tagihan listrik itu sekitar Rp.60.000,00 per bulan.

Peneliti : Apakah ada upaya anda lakukan untuk menambah penghasilan ?

Informan : Gak punya penghasilan tambahan saya mas

#### **D. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Afeksi**

Peneliti : Seperti apa bentuk kasih sayang atau perhatian seperti apa yang ibu berikan kepada anak?

Informan : kasih sayangnya saya sepenuhnya kasih ke anak karena yang saya punya sekarang hanya anak mas.

Peneliti : Seperti apa tindakan anda guna memper erat hubungan dengan anak anda?

Informan : ya itu mas kalau anak saya di rumah saya barengi terus saya ajak ngobrol.

Peneliti : Seperti apa bentuk saling menghargai yang ibu terapkan kepada anak anda ?

Informan : anak saya tak bilangi kalau bapak mu sudah tidak ada kamu tinggal sama ibuk, jadi jangan sapek ngelawan kalau dibilangi terus harus rukun saling memahami mas.

#### **E. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Sosialisasi**

Peneliti : Bagaimana anda memberikan arahan atau bimbingan kepada anak agar anak bisa berbaur dan bersosialisasi di masyarakat luas?

Informan : ya saya suruh main ke tetangga sekitar mas.

Peneliti : Seperti apa bentuk pendidikan nilai-nilai agama, moral dan etika

yang anda berikan kepada anak ?

Informan : kalau saatnya sholat saya ajak sholat berjamaah mas, terus saya nasihati agar anak menjaga perilakunya mas.

Peneliti : Bagaimana tindakan ketika anak anda melakukan pelanggaran terkait norma dan etika yang berlaku didalam masyarakat ?

Informan : anak saya nurut mas, kalau ada salah ya saya bicarakan baik-baik sama anak.



### Transkrip Wawancara Informan Pendukung

#### A. Identitas :

1. Nama : Yoga
2. Usia : 15 Tahun
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dusun Ringinsari, RT 02 RW 04, Desa Pesanggaran
5. Pendidikan : SMP
6. Nama ibu : Jumanti

#### B. Daftar Pertanyaan

- Peneliti : Berapa lama ibu anda menjadi orang tua tunggal?
- Informan : Kurang lebih 6 tahunan mas
- Peneliti : Apa pekerjaan ibu anda?
- Informan : Petani mas
- Peneliti : Berapakah uang saku yang diberikan ibu anda?
- Informan : Rp.10.000,00 mas setiap harinya
- Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan untuk mengelola uang saku yang telah ibu anda berikan?
- Informan : Saya sih per harinya sudah di beri Rp.10.000,00 itu biasanya disuruh sisakan beberapa buat ngisi bensin, kan belinya gak setiap hari jadi biasanya aku sisakan Rp.3000,00 atau Rp.2000,00 buat jaga-jaga kalau mau ngisi bensin gitu mas.
- Peneliti : Apakah ibu anda selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anda?
- Informan : Kalau itu ya selalu mas
- Peneliti : Bagaimana bentuk kasih sayang maupun perhatian yang diberikan oleh ibu anda?
- Informan : ya ibu itu selalu perhatian biasanya mengingatkan kalau waktunya sholat, ibu juga sering masak makanan kesukaanku, terkadang juga ditanyain pengen dimasakin apa gitu. Kalau aku mau



berangkat sekolah gitu salaman sama ibu dan ibu selalu doain aku semoga jadi anak yang sukses gitu mas, dan juga kalau aku lagi belajar di rumah gitu biasanya ditemeni sama ibu.

Peneliti : Bagaimana bentuk pembelajaran yang diberikan ibu anda terkait dengan agama, nilai, dan norma-norma ?

Informan : Kalau pembelajaran dari ibu sih sering ngajak sholat berjamaah mas, kalau gak saling mengingatkan buat ibadah. Ibu itu juga sering menasehati kalau misalkan ada salah harus saling mengingatkan, kalau sama tetangga gitu diajari saling menyapa, kalau tetangga butuh bantuan ya harus di bantu sebisanya gitu sih mas yang ibu ajarkan.

Peneliti : Apakah ibu anda memberikan sanksi apabila anda tidak mematuhi apa yang ibu anda ajarkan?

Informan : Kalau ibu sih menegur dan mengingatkan mas kalau ada salah terus di nasehati gitu aja mas

**WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN**

(Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)

**A. Identitas Subjek Penelitian**

1. Nama : Puji astuti
2. Umur : 45 Tahun
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dusun Ringinsari RT 04 RW 03 Desa Pesanggaran
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Buruh tani

**B. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebagai orang tua tunggal**

- Peneliti : Apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal ?
- Informan : cerai maskarena sudah tidak cocok
- Peneliti : Berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal ?
- Informan : sudah dua tahunan mas
- Peneliti : Bagaimana ibu menjalani keseharian sebagai orang tua tunggal ?
- Informan : ya tiap hari harus kerja terus ngurus anak mas
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak yang ibu miliki ?
- Informan : satu mas
- Peneliti : Apakah sebelumnya anda bekerja?
- Informan : Iya mas dari dulu sebelum cerai sama suami saya sudah kerja jadi buruh tani
- Peneliti : Bagaimana anda memperoleh pekerjaan yang anda tekuni saat ini?
- Informan : Waktu itu di ajak saudara saya mas, jadinya sampai sekarang saya menerima tawaran buat garap sawah gitu
- Peneliti : Apa alasan anda memutuskan untuk memilih pekerjaan yang ibu tekuni saat ini?
- Informan : Ya karena sudah kerjanya dari dulu mas, mau kerja yang lain

juga susah nyari kerja, disini juga kebanyakan kerjanya jadi buruh tani mas.

**C. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Ekonomi**

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum dan sesudah ditinggal pasangan anda ?

Informan : Dulu juga ada suami yang kerja, jadi pendapatan keluarga lebih tinggi dibandingkan sekarang mas, kalau sekarang yang kerja di keluarga cuma saya, jadinya pendapatannya ya cuma dari hasil saya kerja.

Peneliti : Apa upaya anda dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Buat memenuhi kebutuhan keluarga ya saya kerja mas buruh tani

Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima selama satu bulan?

Informan : Kalau bayaran saya setiap kerja itu Rp.65.000,00 mas kalau setiap bulannya saya bisa dapat Rp.845.000,00 itu sekitar 13 kali kerja saya mas.

Peneliti : Apakah pendapatan yang ibu terima cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Iya cukuplah mas buat kebutuhan sehari-hari

Peneliti : Bagaimana anda mengelola pendapatan yang anda terima sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga?

Informan : Ya kalau saya menerima bayaran dari hasil kerja saya saya simpan sebagiannya, karena kan gak setiap hari saya kerjanya mas tergantung ada yang nawarin kerja atau gak.

Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Informan : Kalau pengeluaran makan sehari-hari itu sekitar Rp.525.000,00 mas, uang saku anak saya sekitar Rp.156.000,00 setiap bulannya,

sama bayar tagihan listrik Rp.55.000,00 per bulannya mas.

- Peneliti : Apakah ada upaya anda lakukan untuk menambah penghasilan ?  
Informan : Gak ada mas, pendapatannya ya cuma dari kerja buruh tani ini saja mas.

**D. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Afeksi**

- Peneliti : Seperti apa bentuk kasih sayang atau perhatian seperti apa yang ibu berikan kepada anak?  
Informan : kalau kasih sayang ya gitu mas, ibu dengan anak tapi terkadang kalau anak mendapat peringkat di sekolahan saya kasih hadiah kejutan mas.  
Peneliti : Seperti apa tindakan anda guna memper erat hubungan dengan anak anda?  
Informan : kalau belajar di rumah sering saya dampingin mas dan sering tak ajak ngobrol.  
Peneliti : Sepertia apa bentuk saling menghargai yang ibu terapkan kepada anak anda ?  
Informan : kalau anak melanggar ya dinasehati dan diperingatkan dan di kasih hukuman mas.

**E. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Sosialisasi**

- Peneliti : Bagaimana anda memberikan arahan atau bimbingan kepada anak agar anak bisa berbaur dan bersosialisasi di masyarakat luas?  
Informan : anak saya pemalu mas, jadi sering tak bilangi kalau ketemu saudara atau tetangga ya harus menyapa gitu mas tak suruh main kerumah saudara juga.  
Peneliti : Seperti apa bentuk pendidikan nilai-nilai agama, moral dan etika yang anda berikan kepada anak ?  
Informan : ya saya ajari kalau sudah waktunya sholat ya harus sholat kalau

waktunya ngaji ya harus ngaji setelah itu boleh main

Peneliti : Bagaimana tindakan ketika anak anda melakukan pelanggaran terkait norma dan etika yang berlaku didalam masyarakat ?

Informan : saya tegur mas, tapi anak saya masih kecil jadi masih nurut anaknya ndak macem-macem gitu.



**Transkrip Wawancara Informan Pendukung**

A. Identitas :

1. Nama : Noval
2. Usia : 11 Tahun
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dusun Ringinsari, RT 04 RW 03, Desa Pesanggaran
5. Pendidikan : SD
6. Nama ibu : Puji Astuti

B. Daftar Pertanyaan

- Peneliti : Berapa lama ibu anda menjadi orang tua tunggal?
- Informan : 2 tahun mas
- Peneliti : Apa pekerjaan ibu anda?
- Informan : Buruh tani
- Peneliti : Berapakah uang saku yang diberikan ibu anda?
- Informan : Biasanya Rp. 5000 mas
- Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan untuk mengelola uang saku yang telah ibu anda berikan?
- Informan : Ibu bilangny kalau ada sisa uang jajan di celengi gitu mas
- Peneliti : Apakah ibu anda selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anda?
- Informan : Iya mas
- Peneliti : Bagaimana bentuk kasih sayang maupun perhatian yang diberikan oleh ibu anda?
- Informan : Kalau mau berangkat sekolah di bawain bekal, terus diantarkan ke sekolah, kalau belajar gitu juga di temani sama ibu
- Peneliti : Bagaimana bentuk pembelajaran yang diberikan ibu anda terkait dengan agama, nilai, dan norma-norma ?
- Informan : Seringnya itu ibu ngajak sholat, kalau nasehatnya ibu itu sama tetangga gitu harus saling menyapa, gak boleh nakal sama harus



sopan mas.

Peneliti : Apakah ibu anda memberikan sanksi apabila anda tidak mematuhi apa yang ibu anda ajarkan?

Informan : Kalau salah ya di tegur sama di nasehati sama ibu



## WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN

(Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)

### A. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama : Winarti
2. Umur : 40 Tahun
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dusun Ringinsari, RT 01/ RW 03 Desa Pesanggaran
5. Pendidikan : SD
6. Pekerjaan : Pedagang warung kelontong

### B. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebagai orang tua tunggal

- Peneliti : Apa yang menyebabkan ibu menjadi orang tua tunggal ?  
Informan : ditinggal pergi dan sampai sekarang ndak kebal dan ndak ada kabar mas
- Peneliti : Berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal ?  
Informan : sudah lama mas kira-kira 5 tahunan lah
- Peneliti : Bagaimana ibu menjalani keseharian sebagai orang tua tunggal ?  
Informan : ya harus kerja terus ngurus anak jadi semua saya yang ngurus mas
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan anak yang ibu miliki ?  
Informan : ada dua mas satu SMA tapi mondok terus yang kedua masih SD mas.
- Peneliti : Apakah sebelumnya anda bekerja?  
Informan : Gak mas, yang kerja dulu itu cuma suami saya mas. Saya cuma bergantung sama suami mas,
- Peneliti : Bagaimana anda memperoleh pekerjaan yang anda tekuni saat ini?  
Informan : Ya karena saya masih ada beberapa uang sisa pemberian suami, dan mau nyari kerja juga susah mas, jadinya saya buka warung

kelontong di depan rumah.

Peneliti : Apa alasan anda memutuskan untuk memilih pekerjaan yang ibu tekuni saat ini?

Informan : Iya itu karena susah nyari kerja mas, dan saya juga memiliki keinginan untuk buka warung mas.

### **C. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Ekonomi**

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian anda sebelum dan sesudah ditinggal pasangan anda ?

Informan : Kalau kondisi ekonomi mas lebih baik waktu sama suami, karena gajinya suami kan sudah gaji tetap jadinya sudah gak kuatir gitu, kalau sekarang kan pendapatan saya gak menentu mas tergantung ramai atau tidaknya pembeli, apalagi cuma warung kelontomg gini pendapatannya ya gak seberapa.

Peneliti : Apa upaya anda dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Iya ini mas saya berusaha nyari pendapatan dengan buka warung kelontong

Peneliti : Berapa rata-rata pendapatan yang anda terima selama satu bulan?

Informan : Pendapatan saya per bulannya kalau di rata-rata ya sekitar Rp.750.000,00 mas

Peneliti : Apakah pendapatan yang ibu terima cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?

Informan : Iya Alhamdulillah cukup mas

Peneliti : Bagaimana anda mengelola pendapatan yang anda terima sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga?

Informan : Saya bisa peroleh pendapatan kan per hari mas, jadinya ya pendapatan hari ini saya kira-kira agar cukup buat kebutuhan besok gitu mas, kalau ramai ya bisa saya simpan sebagian uangnya buat jaga-jaga mas.

Peneliti : Berapa rata-rata pengeluaran ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Informan : Untuk memenuhi kebutuhan pangan itu sekitar Rp.375.000,00 per bulannya mas, kalau uang saku anak saya yang di pondok itu saya kirim Rp.100.000,00 per bulannya, ya meskipun dapat bantuan dari pihak yayasan tapi tetap saya kasih uang jajan mas. Uang saku anak saya yang SD ini sekitar Rp. 130.000,00 per bulannya, dan bayar listrik sekitar Rp.50.000,00 per bulan mas.

Peneliti : Apakah ada upaya anda lakukan untuk menambah penghasilan ?

Informan : Gak ada mas, saya cuma kerja jualan ini.

#### **D. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Afeksi**

Peneliti : Seperti apa bentuk kasih sayang atau perhatian seperti apa yang ibu berikan kepada anak?

Informan : kalau kasih sayang biasanya berupa pendampingan mas, seperti kalau pagi saya siapkan makanan dan bekal terus berangkat saya antar dan pulangny saya jemput mas.

Peneliti : Seperti apa tindakan anda guna memper erat hubungan dengan anak anda?

Informan : kalau malam selalu saya damping saat belajar mas terus saya kasih motivasi juga.

Peneliti : Sepertia apa bentuk saling menghargai yang ibu terapka kepada anak anda ?

Informan : biasanya kalau anak kalau dikasari ngelunjak mas, jadi saya biasakan memperlakukan anak dengan baik jadi anak bisa juga bersikap baik dengan saya.

#### **E. Daftar Pertanyaan Terkait Ibu Sebai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Sosialisasi**

Peneliti : Bagaimana anda memberikan arahan atau bimbingan kepada

- Informan : anak agar anak bisa berbaur dan bersosialisasi di masyarakat luas?  
: sering tak kasih tau mas, harus bertanggung jawab sama diri sendiri mas, jangan sampai nakal karena salah pergaulan dan harus nurut kata ibu.
- Peneliti : Seperti apa bentuk pendidikan nilai-nilai agama, moral dan etika yang anda berikan kepada anak ?
- Informan : anak saya sering saya ajak ngaji bareng mas terus saya nasehatin ke anak jangan samapai nakal jadi anak gitu mas.
- Peneliti : Bagaimana tindakan ketika anak anda melakukan pelanggaran terkait norma dan etika yang berlaku didalam masyarakat ?
- Informan : alhamdulillah mas anak saya nurut sama saya ndak sampek nakal atau menyimpang.

### Transkrip Wawancara Informan Pendukung

#### A. Identitas :

1. Nama : Rastya
2. Usia : 10 Tahun
3. Agama : Islam
4. Alamat : Dusun Ringinsari, RT 01 RW 03, Desa Pesanggaran
5. Pendidikan : SD
6. Nama ibu : Winarti

#### B. Daftar Pertanyaan

- Peneliti : Berapa lama ibu anda menjadi orang tua tunggal?
- Informan : 4 tahun mas
- Peneliti : Apa pekerjaan ibu anda?
- Informan : Berdagang mas
- Peneliti : Berapakah uang saku yang diberikan ibu anda?
- Informan : Kalau dari ibu biasanya Rp.5000,00 atau Rp.6.000,00 mas
- Peneliti : Apakah ibu anda mengajarkan untuk mengelola uang saku yang telah ibu anda berikan?
- Informan : Diajari buat nyelengi mas, nanti bisa buat beli-beli yang diinginkan
- Peneliti : Apakah ibu anda selalu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anda?
- Informan : Iya mas ibu sayang sama perhatian
- Peneliti : Bagaimana bentuk kasih sayang maupun perhatian yang diberikan oleh ibu anda?
- Informan : kalau sekolah itu di antar jemput sama ibu, kalau belajar juga di temani sama ibu dan ibu bilang kalau bisa juara di kelas nanti dapat hadiah dari ibu
- Peneliti : Bagaimana bentuk pembelajaran yang diberikan ibu anda terkait dengan agama, nilai, dan norma-norma ?
- Informan : Pembelajaran dari ibu harus rajin ngaji mas, berbakti sama orang



tua dan guru. Nasehat ibu juga kalau sama tetangga harus saling menyapa dan sopan mas.

Peneliti : Apakah ibu anda memberikan sanksi apabila anda tidak mematuhi apa yang ibu anda ajarkan?

Informan : Iya di tegur mas kadang-kadang juga dimarahi mas



Lampiran 5. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1 . Peta Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Supiati di tempat bekerja



Gambar 3. Wawancara dengan anak ibu Supiati





Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Sriyatun



Gambar 5. Wawancara dengan Deby (Anak dari Ibu Sriyatun)



Gambar 6. Wawancara dengan ibu jumanti



Gambar 7 Wawancara dengan yoga anak dari ibu jumiati



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Puji Astuti



Gambar 9. Wawancara dengan Noval (Anak dari Ibu Puji Astuti)





Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Winarti



Gambar 11. Wawancara dengan Rastya (Anak dari Ibu Winarti)



Gambar 12. Ibu Supiati Saat Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga




Gambar 13. Ibu Puji Astuti Saat Bekerja Sebagai Buruh Tani



Gambar 14. Ibu Winarti Yang Bekerja Sebagai Pedagang Kelontong



Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

---

Nomor **5958** /UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian **23 JUL 2019**



Yth. Kepala  
Desa Pesanggaran  
Kabupaten Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Beny Eko Saputro
NIM	: 150210301092
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi dengan judul "Ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
  
Prof. Dr. Satrio, M.Si.  
NIP. 196706251992031003

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN PESANGGARAN  
**DESA PESANGGARAN**  
*Jl. Soeprpto No. 74, Kode Pos 68488 Pesanggaran – Banyuwangi*  
*e-mail : ds.pesanggaran@gmail.com*

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 145/34.../429.515.01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :  
Nama : SUKIRNO  
Jabatan : Kepala Desa Pesanggaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : BENY EKO SAPUTRO  
b. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10-10-1997  
c. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Jember  
d. NIM : 150210301092  
e. Alamat : Dusun Persen RT 016 RW 003 Desa Kedungsari  
Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul “Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)”, mulai tanggal 23 Juli 2019 s/d 30 Juli 2019 di Desa Pesanggaran Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pesanggaran, 10-09-2019  
KEPALA DESA PESANGGARAN





Lampiran 8. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Beny Eko Saputro  
 NIM/ Angkatan : 150210301092/ 2015  
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Ibu Sebaga Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)  
 Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Selasa, 26-02-19	Judul	
2.	Senin, 04-03-19	Bab I dan Bab II	
3.	Kamis, 21-03-19	Bab I dan Bab II	
4.	Senin, 01-04-19	Bab II	
5.	Rabu, 17-04-19	Bab III	
6.	Selasa, 30-04-19	Bab III dan lampiran	Ace 19
7.			
8.	Selasa, 06-08-19	Bab IV dan bab V	13/8
9.	Jumat, 09-08-19	Bab IV dan bab V	
10.	Selasa, 13-08-19	Bab IV dan bab V	
11.	Rabu, 21-08-19	Bab IV dan lampiran	
12.	Jumat, 30-08-19	Bab IV dan lampiran	
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi





KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Beny Eko Saputro  
 NIM/ Angkatan : 150210301092/ 2015  
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Ibu Sebaga Orang Tua Tunggal di Desa Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)  
 Pembimbing II : Dr. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Rabu, 27-03-19	Bab I	✓
2.	Kamis, 11-04-19	Bab I dan Bab II	✓
3.	Kamis, 25-04-19	Bab I dan Bab II	✓
4.	Kamis, 08-05-19	Bab III dan Lampiran	✓
5.			✓
6.	Jum'at, 09-08-19	Bab IV dan bab V	✓
7.	Kamis, 22-08-19	Bab IV dan bab V	✓
8.	Jum'at, 23-08-19	Bab IV dan IV	✓
9.	Rabu, 11-09-19	Bab IV, V dan lampiran	✓
10.			see sig.
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas**

1. Nama : Beny Eko Saputro
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Oktober 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Suyanto, S.Pd
  - b. Ibu : Sri Ernawati
6. Alamat Asal : Dusun Persen, RT 016 RW 003,  
Kedungasri, Tegaldlimo, Banyuwangi

**B. Riwayat Pendidikan**

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1	SD Negeri 1 Kedungasri	Banyuwangi	2003 - 2009
2	SMP Negeri 1 Tegaldlimo	Banyuwangi	2009 - 2012
3	SMK 17 Agustus 1945 Tegaldlimo	Banyuwangi	2012 - 2015